



ANALISIS KESULITAN GURU SDN BAKARAN WETAN 03 DALAM PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA COVID-19

ADINDA NOVIA SCORLIASARI^{1*}, IIN PURNAMASARI², KHUSNUL FAJRIYAH³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

*adindanovia33@gmail.com

Informasi

Artikel

Dikirim: 16 Januari 2021

Direvisi: 24 Februari
2022

Diterima: 2 Mei 2022

Kata Kunci: *Kesulitan
Guru, Belajar Dari
Rumah, COVID-19*

Abstract

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kesulitan yang dialami oleh guru SDN Bakaran Wetan dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena penerapan penggunaan metode pembelajaran daring dan luring yang baru digunakan saat pandemi terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 di SDN Bakaran Wetan 03?”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa covid-19 di SDN Bakaran Wetan 03 kecamatan Juwana kabupaten Pati. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, pengisian angket, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri Bakaran Wetan 03. Untuk objek penelitian adalah kesulitan yang dialami guru-guru di SDN Bakaran Wetan 03 dalam melakukan pembelajaran dari rumah pada masa Covid-19. Hasil analisis wawancara dan angket menunjukkan bahwa proses pembelajaran atau kinerja guru sudah berjalan maksimal. Akan tetapi kesulitan yang dihadapi oleh guru terdapat pada penggunaan teknologi yang digunakan. Karena guru hanya mengandalkan melalui whatsapp group untuk proses pembelajaran daring dan program siaran televisi yang disiapkan pemerintah untuk pembelajaran luring. Agar siswa tetap mendapat materi dan penugasan guru biasanya membuat sendiri untuk dibagikan terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah penguasaan guru terhadap teknologi yang ada sekarang supaya dapat digunakan untuk membantu proses mengajar.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. (Pane, 2020) Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Ketika penyebaran virus terjadi secara cepat pemerintah

menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau pemberlakuan semua kegiatan di rumah saja. Hal yang sama juga dilakukan pada dunia pendidikan salah satunya yaitu belajar dari rumah.

Pendidikan mempunyai peran dalam perkembangan suatu bangsa menurut Muh. Ilyas dalam Anugraheni (2017). Pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. (Menteri Hukum dan HAM, 2005) Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mampu mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa. Guru mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Membimbing adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengantarkan siswa kearah kedewasaan baik secara jasmani atau rohani. Selain membimbing, guru juga diharapkan mampu mengarahkan, melatih serta mengevaluasi siswa (peserta didik). Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peranan penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang kebijakan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah karena pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2020) adapun Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, (b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah, (d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Konsep belajar dari rumah ini dilakukan untuk memutus penyebaran covid-19. (Kemendikbud, 2020) Siswa diharapkan untuk belajar dari rumah serta guru yang belajar dari rumah. Mulai 16 maret 2020 sudah diberlakukan untuk belajar dari rumah. Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan program daring belajar dari rumah lewat televisi (TVRI) yang dimulai pada tanggal 13 April 2020 agar semua siswa di Indonesia tetap dapat pembelajaran meskipun belajar dari rumah. Daring yang dilakukan melalui TVRI diharapkan dapat diikuti oleh semua siswa di Indonesia.

Hasil wawancara awal yang telah saya lakukan terhadap salah satu guru di SDN Bakaran Wetan 03 mengenai belajar dari rumah ini dirasa kurang efisien dan kurang efektif, kemudian menurutnya kurangnya sosialisasi siswanya karena tidak ada komunikasi kepada temannya untuk berdiskusi. Dan untuk siswa yang berfikiranya kurang cenderung malas untuk mengikuti program daring yang sudah ditayangkan pemerintah. Dan tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Beberapa siswa yang pintar melakukan dan mengikuti program daring yang ditayangkan pemerintah serta mengerjakan tugas yang diberikan guru kemudian dikumpulkan untuk mendapatkan nilai sesuai arahan dari masing-masing guru. Adapun pendapat guru mengenai belajar dari rumah ini adalah waktunya yang fleksibel, dapat bebas berkreasi, serta siswa yang lebih terarah dan terantau karena ada orang tua yang juga ikut membantu untuk mengawasi anak. Siswa juga menunjukkan bakat yang terpendam ketika belajar dari rumah seperti lebih berkreasi ketika guru memberikan tugas dan dapat lebih percaya diri.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman dalam (Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon, atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkap oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar (Rigianti, 2020). Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses internet. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang sekitar, benda-benda sekitar, lingkungan, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Sejak Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Dalam (Rigianti, 2020) Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *sosial and physical distancing*, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial bereskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Menghendaki kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk berada di rumah, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal, nonformal menutup pembelajaran secara tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring yang memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis secara mendalam melalui penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Negeri Bakaran Wetan 03 Dalam Pelaksanaan Belajar dari rumah Pada Masa Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yaitu “analisis kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa covid-19 di SDN Bakaran Wetan 03”. Adapun permasalahan yang dirumuskan adalah “bagaimanakah kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 di SDN Bakaran Wetan 03?” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa covid-19 di SDN Bakaran Wetan 03 kecamatan Juwana kabupaten Pati.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2017) untuk memberikan gambaran tentang kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada penerapan belajar dari rumah di SDN Bakaran Wetan 03. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bakaran Wetan 03 Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri Bakaran Wetan 03. Untuk objek penelitian adalah kesulitan yang dialami guru-guru di SDN Bakaran Wetan 03 dalam melakukan pembelajaran dari rumah pada masa Covid-19. Adapun prosedur pengumpulan data untuk penelitian ini dengan cara melakukan wawancara, pengisian angket oleh guru, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono 2007 dalam (Riadi, 2019) Tahapan penelitian kualitatif ini melalui tiga tahap yaitu: tahap orientasi atau tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020. Penelitian dilaksanakan di SDN Bakaran Wetan 03. SDN Bakaran Wetan 03. Hasil wawancara dengan guru kelas I terkait tanggapan terhadap kesulitan pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 sebagai berikut:

“Belajar dari rumah terhalang oleh teknologi dan sistem online. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu daring dan luring. Kinerja online hanya mengandalkan WAG. Kelas rendah lebih cocok menggunakan metode luring. Kesulitan terdapat pada penyampaian materi dan alokasi waktu saat daring”. (wawancara dengan MR)

Hasil wawancara selanjutnya bersama guru dikelas V terkait tanggapan terhadap kesulitan pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 sebagai berikut:

“Belajar dari rumah kurang efektif karena penyampaian materi kurang maksimal. Komunikasi dilakukan melalui WAG. Melakukan pembelajaran luring dengan cara mendatangi rumah siswa secara kelompok agar tetap mendapat materi serta paham materi yang diajarkan. Kesulitan terdapat pada pembagian waktu materi terhadap siswa”. (wawancara dengan EP)

Hasil studi dokumentasi semua guru memiliki hasil penugasan yang telah dikerjakan oleh siswa. Akan tetapi tidak semua guru memiliki jurnal harian pembelajaran yang digunakan pada masa belajar dari rumah. Hasil pengisian angket oleh guru dalam pembelajaran daring guru hanya mengandalkan *whatsapp group* sebagai alat komunikasi belajar terhadap siswa. Untuk pembelajaran luring guru lebih mudah jika bertemu atau bertatap muka dengan siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk dibandingkan dengan mengikuti program televisi yang disediakan oleh pemerintah.

Pembelajaran Pembelajaran jarak jauh menurut Dogmen dalam (Munir, 2009) adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri. Hal tersebut merupakan pelaksanaan program belajar dari rumah yang menekankan pada siswa untuk belajar secara mandiri. Tony Bates (Munir, 2009:22) menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak untuk pendidikan. Hal tersebut didukung karena pada program belajar dari rumah siswa menggunakan teknologi untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran daring menurut Meidawati dalam (Pohan, 2020:2) sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan. Hal tersebut berkaitan dengan terpisahnya antara guru dengan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran sehingga membutuhkan bantuan teknologi serta waktu

pelaksananya yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. (Baalwi, 2020) Anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran online selama masa pandemi ini menjadi tantangan baru bagi para guru, guna tetap menyajikan pembelajaran yang menyenangkan serta mudah dipahami sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal tersebut juga merupakan dampak kesulitan guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Guru dituntut untuk selalu memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul analisis kesulitan yang dialami guru SDN Bakaran Wetan 03 dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran atau kinerja guru sudah berjalan maksimal. Akan tetapi penggunaan teknologi yang digunakan oleh guru hanya mengandalkan melalui *whatsapp group* dan program siaran televisi yang disiapkan pemerintah. Dengan hal tersebut guru SDN Bakaran Wetan juga masih tetap menyiapkan materi dan penugasan terhadap peserta didik agar tetap meroleh pembelajaran saat dirumah saja. Beberapa guru juga melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk memastikan agar peserta didik tetap memperoleh pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi serta semangat terhadap peserta didik dalam menghadapi pandemi yang terjadi saat ini. Dengan semua keterbatasan yang ada guru memastikan peserta didik tetap memperoleh materi pembelajaran. Untuk mengatasi siswa rindu dengan keadaan sekolah, kepala sekolah juga menerapkan siswa boleh ke sekolah akan tetapi hanya untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh wali kelas, sesuai dengan protokol kesehatan yang ada dan prosedur keselamatan Covid-19. Siswa diperbolehkan masuk maksimal oleh kurang lebih sepuluh peserta didik kemudian bergantian sesuai dengan yang ditentukan oleh wali kelas. Pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 SDN Bakaran Wetan 03 sudah terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jurnal yang ditulis oleh guru bahwa guru tetap melakukan proses belajar dari rumah. Dan hasil penugasan yang dikerjakan oleh siswa pada saat menerapkan belajar dari rumah. Hasil penugasan siswa biasanya dikerjakan dalam satu buku kemudian dikumpulkan setiap minggu sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh guru.

Penelitian ini, peneliti memberi saran bahwa analisis kesulitan yang dialami guru SDN Bakaran Wetan 03 dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 telah berjalan dengan baik, namun demikian masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi, untuk itu sekolah agar senantiasa menyempurnakan kinerja guru dalam melaksanakan belajar dari rumah. Penggunaan teknologi yang sekarang sudah semakin berkembang alangkah baiknya untuk lebih digunakan dan dimaksimalkan dalam program belajar dari rumah ini. Selain itu dengan keterbatasan pandemi Covid-19 yang terjadi penelitian ini masih kurang sempurna masih banyak kekurangan, sehingga peneliti terbuka menerima kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 205-212.
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Kemampuan Information Technology (IT) Guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* , 38-45.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 55-61.

- Kemdikbud. (2020, April 9). *Kemdikbud Hadirkan Program Tayangan "Belajar dari Rumah" di TVRI*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/kemdikbud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri>
- Kemdikbud. (2020, Maret 24). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Diambil kembali dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Menteri Hukum dan HAM. (2005, Desember 30). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Diambil kembali dari UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pane, d. M. (2020, Agustus 24). *VIRUS CORONA*. Diambil kembali dari ALODOKTER: <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Riadi, M. (2019, April 7). *Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif*. Diambil kembali dari *Kajian Pustaka .Com*: <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/karakteristik-jenis-dan-prosedur-penelitian-kualitatif.html>
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. Elementary School*, 297-302.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Bandung